

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian implementasi metode *e-voting* sebagai media partisipasi politik terhadap peningkatan *civic responsibility* pemilih pemula ini, dilaksanakan di SMA Negeri 1 Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya. Pemilihan lokasi pada sekolah ini dikarenakan SMA Negeri 1 Manonjaya merupakan satu dari dua sekolah di Kabupaten Tasikmalaya yang menjadi Rancangan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI). Sekolah ini memiliki jaringan internet yang bisa diakses dari setiap ruangan kelas, dan hal ini sangat membantu peneliti dalam melakukan penelitian ini.

2. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Manonjaya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Manonjaya yang berjumlah 809 orang siswa. Sebaran populasinya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.1
Populasi Siswa SMA Negeri 1 Manonjaya

Jumlah Kelas X		Kelas X IPA 1-5		Kelas X IPS 1-4	
L	P	L	P	L	P
127	141	73	94	54	47
268		167		101	

Jumlah Kelas XI		Kelas XI IPA 1-5		Kelas XI IPS 1-4	
L	P	L	P	L	P
126	169	64	112	62	57
295		176		119	

Jumlah Kelas XII		Kelas XII IPA 1-5		Kelas XII IPS 1-4	
L	P	L	P	L	P
126	169	64	112	62	57
295		176		119	

Sumber: Profil Sekolah SMA Negeri 1 Manonjaya, 2013

Mengingat keterbatasan waktu, tenaga dan biaya, peneliti menggunakan *sampling berstrata/sampling petala* sebagai teknik pengambilan sampel untuk penelitian ini. *Sampling petala*. Jika populasi heterogen, biasanya akan lebih baik dibuat menjadi beberapa *strata* atau *petala* atau *lapisan*. Pembuatan petala berdasarkan karakteristik tertentu sedemikian sehingga *petala* itu menjadi homogen. Dari setiap *petala* lalu diambil secara acak anggota-anggota yang diperlukan, atau dikatakan secara lain, dilakukan pengacakan di dalam setiap *petala*. Gabungan anggota-anggota yang didapatkan akan membentuk sebuah *sampel petala*. (Sudjana, 2005a, hlm 172-173).

Sampling petala biasanya diperbaiki lagi dengan menggunakan cara *proporsional*. Dengan ini dimaksudkan bahwa banyak anggota dari setiap petala diambil sebanding dengan ukuran tiap *petala*. Cara ini dinamakan cara *sampling acak proporsional* dan sampelnya dinamakan *sampel acak proporsional* (Sudjana, 2005b, hlm 173). Dalam daftar jumlah sampel yang dibuat oleh Krejcie & Morgan (dalam Sukarna, 1992) untuk memudahkan dalam pengambilan sampel dengan tingkat kesalahan sebesar 5%, jadi sampel yang diperoleh itu mempunyai kepercayaan 95% terhadap populasi. Jumlah populasi di SMA N 1 Manonjaya yang berjumlah 809 orang maka jumlah sampel yang diperlukan dalam penelitian ini adalah 260 sampel. Dengan rincian:

- Maka dari petala kelas X diambil $\frac{268}{809} \times 260 = 86$ siswa
- Maka dari petala kelas XI diambil $\frac{295}{809} \times 260 = 95$ siswa
- Maka dari petala kelas XII diambil $\frac{246}{809} \times 260 = 79$ siswa

B. Metode dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kombnasi (*mixed methods*). Penelitian ini merupakan suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk penelitian yang telah ada sebelumnya yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Menurut Creswell (2010, hlm 5), penelitian campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dilakukan untuk memperoleh pengaruh serta uji beda antar variabel, dengan cara menyebarkan angket tentang variabel yang diperlukan.

Selain itu, penggunaan pendekatan kuantitatif ini karena data yang akan diperoleh berupa angka yang diproses dengan menggunakan perhitungan statistika. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Sedangkan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada dua alasan. *Pertama*, permasalahan yang dikaji dalam penelitian tentang implementasi metode *e-voting* sebagai media partisipasi politik ini membutuhkan sejumlah data lapangan yang sifatnya aktual dan kontekstual. *Kedua*, pemilihan pendekatan ini didasarkan pada keterkaitan masalah yang dikaji dengan sejumlah data primer dari subjek penelitian yang tidak dapat dipisahkan dari latar alaminya. Di samping itu pendekatan kualitatif mempunyai adaptabilitas yang tinggi sehingga memungkinkan penulis senantiasa menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah yang dihadapi dalam penelitian ini.

Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang menggunakan observasi, wawancara dan angket mengenai keadaan sekarang ini, mengenai subjek yang sedang kita teliti. Melalui angket dan sebagainya kita mengumpulkan data untuk menguji hipotesis atau

menjawab suatu pertanyaan. Deskriptif ialah menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia (Sukmadinata, 2006, hlm 72).

C. Definisi Oprasional

1. Implementasi

Implementasi merupakan tahapan dimana suatu rancangan dilaksanakan secara maksimal sehingga tercapai tujuan yang diharapkan.

2. Metode *E-Voting*

E-voting merupakan suatu metode pengambilan suara serta penghitungan hasil suara dengan bantuan perangkat elektronik, dengan kata lain teknologi ini memudahkan pemilih dalam suatu pemilihan umum di dalam menggunakan hak pilihnya dengan menggunakan media elektronik ataupun internet

3. Partisipasi Politik

Partisipasi politik secara harafiah berarti keikutsertaan, dalam konteks politik hal ini mengacu pada keikutsertaan warga negara dalam berbagai proses politik. Partisipasi politik adalah keterlibatan warga negara dalam segala tahapan kebijakan, mulai dari sejak pembuatan keputusan sampai dengan penilaian keputusan, termasuk juga peluang untuk ikut serta dalam pelaksanaan keputusan.

4. *Civic Responsibility*

Civic Responsibility merupakan kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara yang bertanggung jawab. Jadi, seorang warga negara yang sadar dan tahu tentang hak dan kewajibannya sebagai warga negara serta apapun yang dilakukannya disertai dengan rasa tanggung jawab yang tinggi.

5. Hubungan antara Partisipasi Politik dengan *Civic Responsibility*

Warga negara yang berpartisipasi politik merupakan cerminan warga negara yang sadar akan hak dan kewajibannya sebagai warga negara (*civic responsibility*).

D. Oprasionalisasi Variabel

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Judul Tesis	PENGARUH IMPLEMENTASI METODE <i>E-VOTING</i> SEBAGAI MEDIA PARTISIPASI POLITIK TERHADAP PENINGKATAN <i>CIVIC RESPONSIBILITY</i> PEMILIH PEMULA			
Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Butir-Butir Pertanyaan	Alat Ukur
Metode <i>E-voting</i> sebagai media Partisipasi Politik (X)	Metode <i>E-voting</i> (X) 1. Efektif 2. Efisien	1.1 Mampu memberikan kemudahan dalam perhitungan 1.2 Mudah untuk dipahami dan digunakan 2.1 Mampu menghindari <i>over votes</i> 2.2 Kemampuan mengakomodasi kebutuhan pemilih yang memiliki keterbatasan 2.3 Kemampuan menyediakan jaminan identitas seseorang benar berhak memilih 2.4 Kemampuan perlindungan terhadap pengungkapan identitas 2.5 Kemampuan	1.1.1 Memudahkan dalam perhitungan hasil suara 1.2.1 Mudah untuk dipahami/dipelajari dan dioperasikan 2.1.1 Hanya sekali menggunakan hak suara 2.2.1 Mengakomodasi kebutuhan pemilih 2.3.1 Pemilih merupakan orang yang berhak memilih 2.3.2 Meminimalisir penyalahgunaan hak suara 2.4.1 Kerahasiaan identitas pemilih terjaga 2.4.2 Kebebasan dalam memilih 2.5.1 Data hasil penghitungan	Skala Likert, pola skala dengan <i>option</i> dan diberi skor: a. Sangat setuju (5) b. Setuju (4) c. Ragu-ragu (3) d. Tidak setuju (2) e. Sangat tidak setuju (1)

Fajar Nugraha, 2014

Pengaruh Implementasi Metode E-Voting Sebagai Media Partisipasi Politik Pada Pemilihan Ketua Osis Di Sma N 1 Manonjaya Terhadap Peningkatan Civic Responsibility

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		meminimalisir melindungi dari perubahan data	dapat dipertanggung jawabkan 2.5.2 Meminimalisir kecurangan perubahan data	
--	--	--	---	--

Fajar Nugraha, 2014

Pengaruh Implementasi Metode E-Voting Sebagai Media Partisipasi Politik Pada Pemilihan Ketua Osis Di Sma N 1 Manonjaya Terhadap Peningkatan Civic Responsibility

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<p>Partisipasi Politik (X)</p> <p>1. Kecakapan intelektual politik siswa</p>	<p>1.1 Kemampuan siswa dalam membaca dan memahami informasi tentang pemerintahan dan isu yang ditemukan di media</p> <p>1.2 Kemampuan membedakan antara fakta dan opini dalam tulisan teks</p> <p>1.3 Kemampuan mengartikulasikan konsep abstrak tentang politik</p> <p>1.4 Mampu mengidentifikasi menggambarkan, menjelaskan, menganalisis, dan mengevaluasi serangkaian informasi tentang politik yang mereka terima</p>	<p>1.1.1 Membaca artikel berita di berbagai media</p> <p>1.1.2 Memahami artikel berita yang dibaca di berbagai media</p> <p>1.1.3 Mencari informasi di berbagai media</p> <p>1.1.4 Memberikan tanggapan informasi yang diterima</p> <p>1.2.1 Membedakan opini dengan fakta</p> <p>1.2.2 Mengkritisi isu</p> <p>1.3.1 Mengartikulasikan konsep abstrak politik</p> <p>1.4.1 Mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan kebijakan</p> <p>1.4.2 Menggambarkan penerapan kebijakan</p> <p>1.4.3 Menganalisis hambatan penerapan kebijakan</p> <p>1.4.4 Mengevaluasi jalannya sebuah pemerintahan</p>	<p>Angket sekala SSHA (<i>Survey of Study Habits and Attitudes</i>) dari Brown dan Holtman. Pola sekala terdiri dari <i>option</i>:</p> <p>a. Selalu</p> <p>b. Sering</p> <p>c. Pernah</p> <p>d. Tidak pernah</p> <p>Jawaban diberi bobot skor 4-1.</p>
--	--	---	---

<p>2. Kecakapan partisipasi politik siswa</p>	<p>2.1 Kemampuan siswa dalam persepsi umum</p> <p>2.2 Kemampuan berkomunikasi dalam mempengaruhi sikap politik orang lain</p> <p>2.3 Partisipasi melalui kemampuan menganalisis isu-isu publik, kepemimpinan, kelompok, mobilisasi, dan komunikasi dalam berpartisipasi politik</p> <p>2.4 Menduduki jabatan politik atau administratif</p>	<p>2.1.1 Berorganisasi</p> <p>2.1.2 Membahas permasalahan sosial politik</p> <p>2.1.3 Mengatasi konflik</p> <p>2.1.4 Menjalankan kewajiban sebagai warganegara</p> <p>2.1.5 Menuntut hak sebagai warganegara</p> <p>2.2.1 Membangun kesadaran berpartisipasi dalam lingkungan</p> <p>2.2.2 Memimpin kegiatan kemasyarakatan</p> <p>2.2.3 Kemampuan berkomunikasi dengan cerdas</p> <p>2.2.4 Mengemukakan ide dan gagasan secara efektif</p> <p>2.2.5 Mempengaruhi sikap politik orang lain dengan beretika</p> <p>2.3.1 Menganalisis pola kepemimpinan</p> <p>2.3.2 Menyikapi konflik</p> <p>2.3.3 Menganalisis isu <i>public</i> dan penyaluran gagasan sebagai komunikasi politik</p> <p>2.4.1 Menjadi pengurus organisasi sekolah</p>	
---	---	--	--

	<p>2.5 Menjadi anggota aktif dalam suatu organisasi semi-politik (<i>quasi-political</i>)</p> <p>2.6 Menjadi partisipan dalam rapat umum, demonstrasi, dan sebagainya</p> <p>2.7 Menjadi partisipan dalam diskusi politik informal</p> <p>2.8 Menjadi partisipan dalam pemilihan umum</p>	<p>2.4.2 Menjadi pengurus organisasi di luar sekolah</p> <p>2.5.1 Menjadi anggota atau pengurus LSM</p> <p>2.6.1 Berperan dalam rapat umum</p> <p>2.7.1 Mengemukakan pendapat atau gagasan</p> <p>2.7.2 Berdemonstrasi</p> <p>2.8.1 Berdiskusi informal</p> <p>2.8.2 Menjadi motor dalam diskusi</p> <p>2.8.1 Menghadiri kampanye politik</p> <p>2.8.2 Mengikuti pemungutan suara</p>	
--	---	---	--

<i>Civic Responsibility</i> (tanggung jawab warga negara) pemilih pemula (Y)	Warga Negara Yang Bertanggung jawab (Y) 1. Bertanggung jawab terhadap diri sendiri	1.1 Menjadi anggota masyarakat yang independen 1.2 Memenuhi tanggung jawab personal kewarganegaraan dibidang sosial dan politik	1.1.1 Patuh terhadap peraturan yang berlaku 1.1.2 Siap menerima konsekuensi atas perbuatan yang telah dilakukan 2.1.1 Mengurus dan merawat diri sendiri 2.1.2 Keterlibatan warga negara dalam kegiatan-kegiatan sosial 2.1.3 Mengikuti informasi tentang isu-isu publik 2.1.4 Memberikan suara dalam pemilihan 2.1.5 Melakukan tugas kepemimpinan sesuai dengan bakat dan kemampuan sendiri/masing-masing.	Angket sekala SSHA (<i>Survey of Study Habits and Attitudes</i>) dari Brown dan Holtman. Pola sekala terdiri dari <i>option</i> : a. Selalu b. Sering c. Pernah d. Tidak pernah Jawaban diberi bobot skor 4-1.
	2. Bertanggung jawab terhadap lingkungan masyarakat	2.1 Menghormati harkat dan martabat kemanusiaan tiap individu	2.1.1 Mendengarkan pendapat orang lain 2.1.2 Berperilaku santun (bersikap sopan) 2.1.3 Menghargai hak dan	

	3. Bertanggung jawab terhadap bangsa dan negara	<p>3.1 Berpartisipasi dalam urusan-urusan kewarganegaraan secara efektif dan bijaksan</p> <p>3.2 Mengembangkan berfungsinya demokrasi konstitusional secara sehat</p>	<p>kepentingan sesama warganegara</p> <p>2.1.4 Mematuhi prinsip aturan mayoritas, namun tetap menghargai hak minoritas untuk berbeda pendapat</p> <p>3.1.1 Mencari informasi yang laus sebelum melakukan pemilihan (voting)</p> <p>3.1.2 Berpartisipasi dalam debat publik</p> <p>3.1.3 Keterlibatan dalam diskusi yang santun dan serius</p> <p>3.1.4 Memegang kendali kepemimpinan yang sesuai kemampuan</p> <p>3.1.5 Kemampuan membuat evaluasi kapan saatnya kepentingan pribadi sebagai warga negara dikesampingkan demi kepentingan umum</p> <p>3.2.1 Sadar informasi dan kepekaan terhadap urusan-urusan publik</p> <p>3.2.2 Melakukan penelaahan terhadap nilai-nilai dan</p>	
--	---	---	---	--

			prinsip-prinsip konstitusional 3.2.3 Memonitor keputusan para pemimpin politik dan lembaga-lembaga publik dalam penerapan nilai-nilai dan prinsip-prinsip konstitusional 3.2.4 Mengambil langkah-langkah yang diperlukan apabila terdapat kekurangannya	
--	--	--	---	--

Sumber: diolah oleh Peneliti (2014).

E. Proses Pengembangan Instrumen

1. Uji Validitas

Sebelum angket digunakan, maka terlebih dahulu diuji cobakan untuk mengetahui tingkat validitas atau reliabilitas pernyataan angket tersebut. Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Instrumen yang baik harus memiliki dua ketentuan, yaitu valid dan reliabel. Menurut Sukmadinata (2009, hlm 67) bahwa “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrument”. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah dalam penelitian ini, untuk mengetahui validitas instrumen dengan menggunakan korelasi *product moment person* program SPSS 20.

Selain memperoleh validitas logis, peneliti juga menguji validitas instrumen yang sudah disusun melalui pengalaman, sehingga akan diketahui tingkat validitas empiris atau validitas berdasarkan pengalaman. Untuk menguji tingkat validitas empiris instrumen, peneliti mencobakan instrumen tersebut pada sasaran dalam penelitian. Langkah ini bisa disebut dengan kegiatan uji coba (*try-out*) instrumen. “Apabila data yang didapat dari uji coba ini sudah sesuai dengan yang seharusnya, maka berarti bahwa instrumennya sudah baik, sudah valid” (Arikunto, 2010c, hlm 212).

Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kali pun diambil, tetap akan sama. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. “Reliabel artinya, dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan” (Arikunto, 2010d: 221).

Hasil uji coba instrumen tersebut dianalisis dengan menggunakan Korelasi Pearson untuk uji Validitas Item dengan menggunakan SPSS 20. Validitas

item adalah kecermatan suatu item atau instrumen data dalam mengukur apa yang akan diukur. Item dikatakan valid jika terjadi korelasi yang kuat dengan skor totalnya. Hal ini menunjukkan adanya dukungan item tersebut dalam mengungkap suatu yang ingin diungkap. Item berupa pernyataan yang ditunjukkan kepada responden dengan menggunakan bentuk angket dengan tujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi politik.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang menggunakan SPSS versi 20 diperoleh hasil untuk validitas item pada variabel X (Metode *E-voting* Sebagai Media Partisipasi Politik) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Hasil Pengolahan Data Uji Coba Instrumen
Untuk Validitas Item Soal Variabel X

ITEM SOAL	VALIDITAS	KETERANGAN
1	,827 ^{**}	VALID
2	,480 [*]	VALID
3	,696 ^{**}	VALID
4	,870 ^{**}	VALID
5	,859 ^{**}	VALID
6	,798 ^{**}	VALID
7	,472 [*]	VALID
8	,461 [*]	VALID
9	,789 ^{**}	VALID
10	,795 ^{**}	VALID
11	,893 ^{**}	VALID
12	,576 ^{**}	VALID
13	,404 [*]	VALID
14	,820 ^{**}	VALID
15	,724 ^{**}	VALID
16	,693 ^{**}	VALID
17	,880 ^{**}	VALID
18	,591 ^{**}	VALID
19	,536 ^{**}	VALID
20	,810 ^{**}	VALID
21	,804 ^{**}	VALID
22	,596 ^{**}	VALID

ITEM SOAL	VALIDITAS	KETERANGAN
23	,461 [*]	VALID
24	,851 ^{**}	VALID
25	,824 ^{**}	VALID
26	,848 ^{**}	VALID
27	,550 ^{**}	VALID
28	,388 [*]	VALID
29	,738 ^{**}	VALID
30	,865 ^{**}	VALID
31	,880 ^{**}	VALID
32	,820 ^{**}	VALID
33	,536 ^{**}	VALID
34	,810 ^{**}	VALID
35	,693 ^{**}	VALID
36	,696 ^{**}	VALID
37	,755 ^{**}	VALID
38	,843 ^{**}	VALID
39	,416 [*]	VALID
40	,851 ^{**}	VALID
41	,824 ^{**}	VALID
42	,437 [*]	VALID
43	,461 [*]	VALID
44	,848 ^{**}	VALID

Sumber: diolah oleh Peneliti (2014)

Berdasarkan tabel data uji validitas variabel X di atas dapat dilihat dari mulai item soal no 1 sampai dengan item soal no 44 diperoleh data uji validitas untuk variabel X dinyatakan valid karena $r_{hitung} > t_{tabel}$.

Tabel 3.4
Hasil Pengolahan Data Uji Coba Instrumen
Untuk Validitas Item Soal Variabel Y

ITEM SOAL	VALIDITAS	KETERANGAN
1	,491 [*]	VALID
2	,760 ^{**}	VALID
3	,428 [*]	VALID
4	,751 ^{**}	VALID

ITEM SOAL	VALIDITAS	KETERANGAN
5	,520 ^{**}	VALID
6	,618 ^{**}	VALID
7	,507 ^{**}	VALID
8	,436 [*]	VALID
9	,406 [*]	VALID
10	,452 [*]	VALID
11	,747 ^{**}	VALID
12	,598 ^{**}	VALID
13	,782 ^{**}	VALID
14	,574 ^{**}	VALID
15	,449 [*]	VALID
16	,717 ^{**}	VALID
17	,494 [*]	VALID
18	,647 ^{**}	VALID
19	,626 ^{**}	VALID
20	,587 ^{**}	VALID

Sumber: diolah oleh Peneliti (2014)

Berdasarkan tabel data uji validitas variabel Y di atas dapat dilihat dari mulai item soal no 1 sampai dengan item soal no 20 diperoleh data uji validitas variabel Y dinyatakan valid karena $r_{hitung} > t_{tabel}$.

2. Uji Reliabilitas

Pengukuran realibilitas bertujuan untuk mengetahui ketetapan instrumen atau data yang diteliti. Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Sebagaimana menurut Husen (2002, hlm 178) bahwa “realibilitas adalah istilah untuk menunjuk sejauhmana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih”.

Uji reliabilitas dilakukan terhadap masing-masing instrumen variabel pada $n = 260$ dan ρ value diperoleh t_{tabel} sebesar 0,388. Berdasarkan hasil pengolahan data yang menggunakan SPSS versi 20 diperoleh hasil untuk reliabilitas item soal pada variabel X (*e-voting* sebagai media partisipasi politik) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
,975	44

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa diperoleh $t_{hitung} = 0,975$, berarti $t_{hitung} > r_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen ini dapat dikatakan reliabel.

Selanjutnya untuk hasil uji realibilitas variabel Y (*civic responsibility*) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
,899	20

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa diperoleh $t_{hitung} = 0,899$, berarti $t_{hitung} > r_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen ini dapat dikatakan reliabel.

F. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, Peneliti membagi menjadi lima Bab dengan susunan sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini Peneliti berusaha menjelaskan alasan mengapa Peneliti memilih judul “Pengaruh Implementasi Metode *E-voting* Sebagai Media Partisipasi Politik Pada Pemilihan Ketua OSIS Di SMA N 1 Manonjaya Terhadap Peningkatan *Civic Responsibility*” sebagai masalah penelitian.

Peneliti berusaha memaparkan pentingnya masalah penelitian yang sedang dan akan peneliti tekuni. Peneliti berupaya menjelaskan pendekatan masalah ini dari sisi teoretis maupun praktis.

Dalam bab ini Peneliti berusaha menuangkan:

- a. Alasan rasional dan esensial yang membuat Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berdasarkan fakta-fakta, data-data, referensi dan temuan penelitian sebelumnya.
- b. Gejala-gejala kesenjangan yang terdapat di lapangan sebagai dasar pemikiran untuk memunculkan permasalahan dan bagaimana penelitian Peneliti bisa memberikan alternatif isian dalam kesenjangan tersebut sesuai dengan topik penelitian Peneliti.
- c. Kompleksitas masalah yang menurut Peneliti jika dibiarkan akan menimbulkan dampak yang menyulitkan, menghambat, mengganggu bahkan mengancam.
- d. Pendekatan untuk mengatasi masalah ini dari sisi kebijakan dan teoretis.
- e. Penjelasan singkat tentang kedudukan dan posisi masalah yang Peneliti teliti ini dalam ruang lingkup Pendidikan Kewarganegaraan.

2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Penelitian yang Peneliti susun ini Peneliti harapkan bisa menyajikan bahan-bahan pustaka secara proporsional sesuai dengan topik yang Peneliti pilih. Peneliti berharap apa yang Peneliti susun dalam kajian pustaka ini bisa membimbing Peneliti dalam landasan teori yang berisi:

- a. Konsep-konsep, teori-teori, dalil-dalil, hukum-hukum, model-model utama dan turunannya dalam bidang yang Peneliti kaji.
- b. Penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang Peneliti teliti, termasuk prosedur, subjek dan temuan dalam penelitian tersebut.
- c. Posisi teoretik peneliti terkait dengan masalah yang Peneliti pilih.

Dalam bab ini Peneliti akan berusaha membandingkan, mengontraskan, dan memposisikan kedudukan masing-masing penelitian yang Peneliti kaji untuk selanjutnya Peneliti kaitkan dengan masalah yang sedang Peneliti teliti. Berdasarkan kajian tersebut, Peneliti akan berusaha menjelaskan posisi/pendirian Peneliti dengan alasan-alasan yang mampu Peneliti kemukakan.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini akan Peneliti gunakan untuk menjabarkan secara rinci mengenai metode penelitian, termasuk beberapa komponen sebagai berikut:

- a. Lokasi dan subjek penelitian
- b. Metode penelitian dan justifikasi penggunaan metode penelitian tersebut.
- c. Definisi operasional
- d. Instrumen penelitian
- e. Proses pengembangan instrumen
- f. Teknik pengumpulan data dan alasan rasionalnya
- g. Analisis data

Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, Peneliti akan memaparkan secara rinci berdasarkan tahap-tahap analisis yang Peneliti lakukan untuk data dari setiap teknik pengumpulan data, sesuai dengan tema-tema utama penelitian.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peneliti akan menyajikan bab ini meliputi dua hal yaitu:

- a. Pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian
- b. Pembahasan atau analisis temuan.

Pengolahan data Peneliti lakukan berdasarkan prosedur penelitian kuantitatif dan kualitatif sesuai dengan desain penelitian yang Peneliti paparkan dalam bab III. Bagian pembahasan atau analisis temuan akan Peneliti gunakan untuk menguraikan temuan Peneliti kaitkan dengan dasar

teoretik yang Peneliti bahas dalam bab II dan temuan sebelumnya. Pembahasan ini merupakan refleksi terhadap teori yang Peneliti kembangkan ataupun dikembangkan peneliti sebelumnya.

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini Peneliti menyajikan penafsiran dan pemaknaan Peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian. Peneliti akan mencoba menuliskan kesimpulan dengan cara uraian padat. Uraian tersebut menjawab pertanyaan penelitian atau rumusan masalah. Saran dan rekomendasi yang Peneliti tuliskan akan Peneliti tujukan kepada para pembuat kebijakan, para pengguna hasil penelitian yang bersangkutan, kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, kepada pemecahan masalah di lapangan. Peneliti berupaya rekomendasi untuk penelitian selanjutnya bisa terpusat kepada dua atau tiga hal yang paling utama yang Peneliti temukan dalam penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian campuran (*mixed method*), dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi, sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto (2002a, hlm 128), observasi adalah pengamatan langsung pada objek yang akan diteliti untuk memperoleh gambaran langsung mengenai masalah yang hendak diteliti. Pengamatan langsung dalam hal ini yaitu suatu pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.

2. Wawancara

Wawancara menurut Esterberg dalam Sugiyono (2009, hlm 231), wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dilakukan untuk

memperoleh data mengenai bagaimana implementasi metode *e-voting* sebagai media partisipasi politik.

3. Kuesioner (Angket)

Questioner menurut Sugiyono (2011c, hlm 199) ialah “teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Teknik ini, merupakan sebuah teknik yang efisien karena dapat digunakan untuk jumlah responden yang cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. *Questioner* dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.

Angket digunakan untuk mengumpulkan data dari variabel metode *e-voting* sebagai media partisipasi politik (X) terhadap peningkatan *civic responsibility* (Y) pemilih pemula.

4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu sumber data penelitian yang sudah lama digunakan, karena sangat bermanfaat seperti yang diungkapkan oleh Maleong (2000, hlm 161), yaitu: “...dokumen sebagai sumber data untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan”. Sedangkan Arikunto (2002, hlm 236) menjelaskan bahwa “metode dokumentasi merupakan salah satu cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya”.

5. Studi Literatur

Yaitu berupa rujukan atau referensi, baik dalam bentuk buku bacaan, berbagai dokumen yang mempunyai keterkaitan erat dengan kajian penelitian ini, seperti hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan, jurnal-jurnal penelitian, serta dokumentasi dari instansi yang terkait yang mendukung.

H. Teknik Analisis Data

Data yang akan diolah, didapat setelah penyebaran angket dan juga hasil dari wawancara dengan responden. Angket disebarakan kepada sample dan responden untuk menjawab tiap item pertanyaan yang menyangkut variabel bebas dan variabel terikat. Setelah memperoleh data melalui angket, kemudian data tersebut menjadi bahan yang harus diolah dengan mempergunakan teknik-teknik tertentu untuk menghasilkan penafsiran. Data-data yang diperoleh dari hasil penelitian kemudian diolah dan dianalisis. Data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan statistik, sedangkan data kualitatif dianalisis secara deskriptif.

Untuk mengukur variabel X (angket metode *e-voting*) peneliti menggunakan Sekala Likert, dikarenakan pada angket metode *e-voting* diperlukan data yang sifatnya persepsi dari para responden, pola sekala dengan *option* dan diberi skor (5-1):

- a. Sangat setuju (5)
- b. Setuju (4)
- c. Ragu-ragu (3)
- d. Tidak setuju (2)
- e. Sangat tidak setuju (1)

Sedangkan untuk mengukur variabel X (angket partisipasi politik) dan variabel Y (angket *civic responsibility*) peneliti menggunakan angket sekala SSHA (*Survey of Study Habits and Attitudes*) dari Brown dan Holtman, dikarenakan pada angket partisipasi politik dan angket *civic responsibility* diperlukan data yang berupa sikap para responden. Pola sekala terdiri dari *option* dan jawaban diberi bobot skor (4-1):

- a. Selalu (4)
- b. Sering (3)
- c. Pernah (2)
- d. Tidak pernah (1)

Data-data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket kemudian diolah dan dianalisis. Data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan *statistic*, sedangkan data kualitatif dianalisis secara deskriptif. Data *civic responsibility* dianalisis secara kuantitatif untuk menguji hipotesis penelitian. Data hasil selanjutnya dilakukan analisis dengan tahapan uji validitas, uji reliabilitas, dan uji normalitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data hasil *civic responsibility* siswa terdistribusi normal atau tidak. Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 = sampel terdistribusi normal

H_1 = sampel tidak terdistribusi normal.

Dalam penelitian ini, untuk analisis statistik peneliti menggunakan program SPSS versi 20 *for windows*. Uji normalitas digunakan uji Shapiro-Wilk. Kriteria pengujian jika nilai probabilitas (sig) lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka sebaran data berdistribusi normal. Dari hasil perhitungan jika hasilnya berdistribusi normal maka statistik yang digunakan adalah statistik parametrik, namun jika hasilnya tidak berdistribusi normal maka yang dilakukan adalah statistik non-parametrik.

2. Uji Korelasi

Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas (metode *e-voting* sebagai media partisipasi politik) dan variabel terikat (*civic responsibility*). Apabila data terdistribusi normal maka rumus yang digunakan adalah *Pearson Product Moment* (PPM).

Tabel 3.7

Rumus *Pearson Product Moment* Untuk Uji Validitas

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber: (Sugiyono, 2012b, hlm 183)

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi

$\sum XY$ = Hasil kali x dan y setiap responden

$\sum X$ = Skor x total

$\sum Y$ = Skor y total

$\sum X^2$ = Kuadrat skor x total

$\sum Y^2$ = Kuadrat skor y total

Tabel 3.8
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: (Sugiyono, 2012c, hlm 184)

Apabila data tidak terdistribusi normal, maka peneliti menggunakan rumus *Spearman*, *Spearman* dapat digunakan untuk mengetahui ada dan tidaknya hubungan dua variabel, yaitu variabel bebas (metode *e-voting* sebagai media partisipasi politik) dan variabel terikat (*civic responsibility*) yang berskala ordinal.

Korelasi *Rank Spearman* dapat dirumuskan dengan:

Tabel 3.9
Rumus Rank Spearman

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum b_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

(Sugiyono, 2006)

Keterangan:

ρ = korelasi *rank spearman*

b_i^2 = selisih antara X dan Y

n = jumlah sampel yang diambil

Sebagai pedoman untuk memberikan interpretasi, peneliti menggunakan satuan angka-angka sebagai berikut:

Tabel 3.10

Kriteria Koefisien Korelasi Menurut Guilford

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,019	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

(Sumber: Sugiyono, 2009, hlm 184)

Dalam melakukan analisis kuantitatif, peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 20 *for windows*.

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien diterminan sebagai berikut.

Tabel 3.11
Koefisien Determinan

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Sumber: (Sugiyono, 2012d, hlm 185)

Keterangan:

KP = Nilai Koefisien Diterminan

r = Nilai Koefisien Korelasi

Pengujian lanjutan yaitu uji signifikansi yang berfungsi apabila peneliti ingin mencari makna hubungan variabel X terhadap Y, maka hasil korelasi *Rank Spearman* tersebut diuji dengan uji Signifikansi dengan rumus:

Tabel 3.12
Uji Koefisien Korelasi

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: (Sugiyono, 2012e, hlm 194)

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t

r = Nilai Koefisien korelasi

Berdasarkan rumus diatas maka hasil perhitungan dapat dikategorikan dalam kriteria besarnya pengaruh berdasarkan tabel sebagai berikut sebagai berikut:

Tabel 3.13
Kriteria Koefisien Determinasi

Interval	Tingkat Pengaruh
0% - 19,9%	Sangat rendah
20% - 39,9%	Rendah
40% - 59,9%	Sedang
60% - 79,9%	Kuat
80% - 100%	Sangat kuat

(Sumber: Sugiyono 2006 : 216)

I. Agenda Kegiatan Penelitian

Tabel 3.14
Jadwal Kegiatan Penelitian Tesis

NO	KEGIATAN	BULAN																																				
		JANUARI					FEBRUARI					MARET					APRIL					MEI					JUNI											
		2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5			
1	Seminar Proposal			■	■																																	
2	SK Pembimbing					■																																
3	BAB I						■	■																														
4	BAB II							■	■	■																												
5	BAB III										■	■	■																									
6	Instrumen													■	■	■																						
7	Uji Coba Instrumen															■	■	■																				
8	Penelitian																■	■																				
9	BAB IV																	■	■	■																		
10	BAB V																																					
11	Ujian Sidang Tahap 1																																					
12	Ujian Sidang Tahap 2																																					

Sumber: Data diolah Peneliti (2014).